

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang peran media sosial dalam gerakan penolakan etnis Rohingya (Pada media sosial dari November 2023 - Januari 2024). Penelitian ini membahas peran media sosial ini menggiring opini masyarakat sehingga masyarakat menolak kehadiran etnis Rohingya di Aceh. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu peran media sosial sebagai salah satu alat yang dapat membentuk narasi dan menyebarkan informasi yang mempengaruhi opini publik terhadap penolakan kepada Etnis Rohingya. Penelitian ini menggunakan Teori *framing* oleh Erving Goffman yang menjelaskan bagaimana media menyusun dan membingkai suatu isu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah media sosial sudah menjadi barometer bagi masyarakat untuk melihat dan menilai situasi yang terjadi, salah satunya kedatangan Etnis Rohingya di Aceh. Media sosial juga memainkan peran penting dalam memperkuat narasi dan menyebarkan informasi yang mempengaruhi opini publik terhadap Rohingya. Gerakan penolakan merupakan suatu bentuk perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh terhadap kehadiran etnis rohingya. Penolakan terhadap pengungsi Rohingya di Aceh merupakan tanggapan masyarakat yang merasa terancam oleh kedatangan mereka dan menganggap bahwa hak-hak dan kepentingan lokal harus diutamakan.

Kata Kunci : Rohingya, Media Sosial, Penolakan, Peran Media, Aceh